

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Mentoring Rohani Islam dan Karakter Religius Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan Mentoring Rohani Islam (X1) atau variabel independen dan karakter religius (X2) juga sebagai variabel independen. Dan variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

Penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Analisis *korelasi pearson product moment* merupakan metode statistika parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan syarat-syarat khusus. Untuk menerapkan teknik ini, data Korelasi Product Moment Pearson harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu normalitas, linearitas, heteroskedastisitas. Jika salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka analisis korelasi tidak dapat dilaksanakan. (Purba & Mardaus Purba, 2022)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban yang berlokasi di Jalan Batara Surya No. 10, Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pertimbangan dalam memilih tempat pada penelitian ini didasarkan pada kriteria dan alasan sebagai berikut :

- a. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban terdapat organisasi Rohani Islam

- b. Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban terdapat kegiatan mentoring
- c. Tersedianya data yang diperlukan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan serta dapat dipertanggung jawabkan

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Januari – Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sebuah kelompok besar terdiri dari individu yang memiliki karakteristik serupa disebut sebagai populasi. Populasi dapat terdiri dari sejumlah elemen atau kasus, termasuk individu, objek, atau peristiwa yang terkait dengan kriteria tertentu. (Hasnunidah, 2017 : 78).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban yang beragama islam dan mengikuti ekstrakurikuler rohani islam adalah 136 siswa.

2. Sampel

Sebuah kelompok kecil individu yang secara langsung terlibat dalam penelitian disebut sebagai sampel. (Hasnunidah, 2017 : 78).

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa *probality sampling* adalah metode sampling yang memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur dalam populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *probality sampling*, yakni random sampling. *Random sampling* adalah metode untuk menentukan jumlah sampel secara langsung yang diterapkan pada unit sampling (Susanti, et al., 2021)

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dengan teknik random sampling yaitu :

$$n = \frac{136}{1 + 136 \times (0,08)^2} = 72,73$$

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban yang beragam islam, mengikuti ekstrakurikuler rohani islam dan mengikuti kegiatan mentoring sejumlah 73 siswa.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent/ Bebas : Mentoring Rohani islam

a. Metode pengumpulan data

Proses pengumpulan data merujuk pada langkah penghimpunan data primer yang diperlukan dalam rangka penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat signifikan dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Hasnunidah, 2017 :87). Penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

1) Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang diisi atau dijawab oleh responden. Penggunaan angket dipotensialkan terutama untuk mengukur variabel yang tidak bersifat factual, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta untuk memperoleh data dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. (Pudjiastuti, S. R., 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Angket dengan skala *likert* berbentuk *cheklist*. Survei yang menggunakan Skala Likert umumnya menghadirkan pernyataan bersama dengan opsi jawaban. Opsi pada skala Likert terdiri dari frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Jawaban yang diberikan dalam skala ini ditempatkan secara bertingkat (ordinal). (Ratnawati, H., 2015). Pengukuran pada variabel independen menggunakan instrumen skala likert dengan empat jawaban. Adapun skala pengukuran angket sebagai berikut :

- a) Sering (SR) dengan bobot nilai 4
- b) Selalu (SL) dengan bobot nilai 3
- c) Kadang- Kadang (KD) dengan bobot nilai 2
- d) Tidak Pernah (TP) dengan bobot nilai 1

2) Observasi

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengamati dan mencatat informasi secara sistematis terhadap subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati gejala yang terlihat pada objek penelitian, memberikan wawasan yang sulit didapatkan dari metode penelitian lainnya. Dengan melakukan pengamatan, kita dapat memperoleh informasi mendalam tentang perilaku manusia dalam situasi nyata. (Hasnunidah, 2017)

3) Dokumentasi

Menurut Sukardi, Teknik pengumpulan data melalui dokumen melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang

terdapat di tempat tinggal atau tempat kegiatan sehari-hari responden (Agustinova, D. E., 2015)

Bentuk dokumen dapat bermacam-macam seperti foto, buku, majalah, surat kabar, prasasti, dan lain-lainnya. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap data agar data yang didapat valid dan benar adanya.

b. Definisi konseptual.

Mentoring adalah suatu kegiatan yang melibatkan rekan sebaya, diadakan secara teratur setiap minggu. Dengan demikian, setiap minggu peserta mentoring dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan mentor yang memberikan panduan selama kegiatan mentoring berlangsung (Andrian, et al., 2018). Mentoring rohani islam adalah kegiatan yang terdiri dari 3-10 orang yang beragama islam dimana memiliki tujuan menguatkan karakter religius peserta didik dan pemahaman tentang agama islam.

c. Definisi operasional

Kegiatan mentoring memiliki pelaksanaan yang tepat dimana sesuai dengan aturan dan tepat waktu dalam kegiatannya. Selain itu, mentoring juga memiliki manajemen yang sesuai, memiliki kegiatan yang bervariasi supaya siswa semakin tertarik dan suka, dan dalam mentoring memiliki metode penyampaian yang efektif agar peserta mentoring faham dengan apa yang disampaikan dan dapat di amalkan dengan baik. Kegiatan mentoring juga memiliki tujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, cinta Indonesia, dan mampu menerapkan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari. Indikator pada mentoring

penelitian ini meliputi pelaksanaan mentoring, manajemen mentoring, metode yang digunakan pada mentoring dan minat peserta terhadap mentoring.

d. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Dalam penelitian ini peneliti mengambil angket yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya yaitu Ruly Hendiyana (2015: 107) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung”.

Tabel 3.1
Instrumen Variabel Mentoring Rohani Islam

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator Variabel	No Item
Kegiatan Mentoring (Variabel X1)	Pelaksanaan mentoring	Pelaksanaan berjalan dengan baik	1
		Alokasi waktu	2, 3
	Manajemen mentoring	Tepat waktu	4
		Sesuai aturan	12
	Minat terhadap mentoring	Kegiatan yang di sukai	6
		Motivasi pribadi peserta	7, 8, 10
	Metode mentoring	Perhatian terhadap peserta	5, 9, 13
		Memberikan motivasi	11, 15
		Memberikan kesimpulan	14

e. Uji validitas dan realibilitas

1) Uji validitas

Menurut Widiyanto, validitas adalah suatu metode untuk menentukan sejauh mana angket yang digunakan secara sah untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Ada dua metode atau formula uji validitas yang umum digunakan, yaitu korelasi perilaku individual dan korelasi total item terkait. Korelasi perilaku individual merupakan salah satu rumus yang dapat diterapkan untuk menguji validitas data menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Rindiasari, P. et al., 2022)

Peneliti menggunakan bantuan SPSS dalam menghitung validitas kuisioner dalam penelitian. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut kurang valid. Dalam meneliti validitas instrumen ini, peneliti menggunakan rumus *product moment* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.

Tabel 3.2
Hasil Validitas Variabel Mentoring Rohani Islam

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,275	0,2303	Valid
Butir 2	0,457	0,2303	Valid
Butir 3	0,512	0,2303	Valid
Butir 4	0,466	0,2303	Valid
Butir 5	0,509	0,2303	Valid
Butir 6	0,475	0,2303	Valid
Butir 7	0,397	0,2303	Valid

Butir 8	0,502	0,2303	Valid
Butir 9	0,570	0,2303	Valid
Butir 10	0,379	0,2303	Valid
Butir 11	0,198	0,2303	Valid
Butir 12	0,097	0,2303	Valid
Butir 13	0,453	0,2303	Valid
Butir 14	0,343	0,2303	Valid
Butir 15	0,455	0,2303	Valid

Dari hasil uji validitas tabel diatas r tabel yang digunakan adalah 0,2303 dan menunjukkan r hitung lebih besar daripada r hitung, maka dikatakan valid. Selain itu apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka dikatakan valid.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan atau keandalan suatu hal. Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, memungkinkan penggunaan angket tersebut untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten, bahkan ketika pengukuran dilakukan secara berulang dengan angket yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara kolektif terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan dalam angket penelitian. (Rindiasari, et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen. Dalam pengujiannya dibantu dengan aplikasi SPSS. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono, dalam (Suardi, 2019) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mentoring Rohani Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	15

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh Cronbach's Alpha yaitu 0,646 maka termasuk kategori kuat seperti tabel interpretasi koefisien korelasi (r) .Sehingga dapat disimpulkan bahwa intrumen dapat dinyatakan reliable karena nilai alpha lebih besar dari 0.6 ($0,646 > 0.6$). Dinyatakan reliable maka dapat

digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan beberapa kali dalam waktu yang berbeda instrument ini akan menghasilkan hasil yang sama.

2. Variabel Independent/ Bebas : Karakter Religius

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode angket, observasi, dan wawancara.

1) Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang diisi atau dijawab oleh responden. Penggunaan angket dipotensialkan terutama untuk mengukur variabel yang tidak bersifat factual, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta untuk memperoleh data dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Pudjiastuti, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Angket dengan skala *likert* berbentuk *cheklist*. Survei yang menggunakan Skala Likert umumnya menghadirkan pernyataan bersama dengan opsi jawaban. Opsi pada skala Likert terdiri dari frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Jawaban yang diberikan dalam skala ini ditempatkan secara bertingkat (ordinal). (Retnawati, 2015). Pengukuran pada variabel dependen menggunakan instrumen skala likert dengan empat jawaban. Adapun skala pengukuran angket sebagai berikut :

- a) Sering (SR) dengan bobot nilai 4
- b) Selalu (SL) dengan bobot nilai 3
- c) Kadang- Kadang (KD) dengan bobot nilai 2

d) Tidak Pernah (TP) dengan bobot nilai 1

2) Observasi

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengamati dan mencatat informasi secara sistematis terhadap subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati gejala yang terlihat pada objek penelitian, memberikan wawasan yang sulit didapatkan dari metode penelitian lainnya. Dengan melakukan pengamatan, kita dapat memperoleh informasi mendalam tentang perilaku manusia dalam situasi nyata. (Hasnunidah, 2017)

3) Dokumentasi

Menurut Sukardi, teknik pengumpulan data melalui dokumen melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terdapat di tempat tinggal atau tempat kegiatan sehari-hari responden (Agustinova, 2015)

Bentuk dokumen dapat bermacam-macam seperti foto, buku, majalah, surat kabar, prasasti, dan lain-lainnya. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap data agar data yang didapat valid dan benar adanya.

b. Definisi konseptual

Menurut Herawan, karakter religius menjadi dasar utama dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Pembentukan karakter religius dimulai pertama kali di lingkungan rumah dan sekolah, di mana peran penting orang tua dan pihak sekolah sangat signifikan dalam proses ini (Esmael & Nafiah, 2018:19)

Karakter religius adalah karakter yang di bentuk berdasarkan aturan agama dengan menjalankan perintah dan meninggalkan apa yang Allah larang.

c. Definisi operasional

Karakter yang di bentuk dari aturan agama yang mencakup akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang

tua. Contoh dari seseorang memiliki karakter religius yaitu sopan santun dalam bertutur kata, jujur, tanggung jawab, menghormati orang yang lebih tua, dan lain-lainnya.

d. Kisi – kisi instrumen

Dalam penelitian ini peneliti mengambil angket yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya yaitu Ruly Hendiyana (2015: 107) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung”.

Tabel 3.5
Instrumen Variabel Karakter Religius

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator Variabel	No Item
Karakter Religius (Variabel X2)	Akhlak terhadap guru	Mengucapkan salam	1
		Memperhatikan pelajaran	2, 3
		Tegur sapa	4
		Berbicara dengan baik	5
	Akhlak kepada teman	Berbicara dengan baik	6
		Kerjasama	7
		Tolong Menolong	8, 9
	Akhlak terhadap diri sendiri	Disiplin	10,11
		Jujur	13, 15
		Tanggung jawab	12,14, 16, 17
	Akhlak	Sopan	18

	kepada orang tua	Hormat	19,20
		Menghargai	21, 22

e. Uji validitas dan realibilitas

1) Uji validitas

Menurut Widiyanto, Validitas adalah suatu metode untuk menentukan sejauh mana angket yang digunakan secara sah untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Ada dua metode atau formula uji validitas yang umum digunakan, yaitu korelasi perilaku individual dan korelasi total item terkait. Korelasi perilaku individual merupakan salah satu rumus yang dapat diterapkan untuk menguji validitas data menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Rindiasari, P. et al., 2022).

Peneliti menggunakan bantuan SPSS dalam menghitung validitas kuisioner dalam penelitian. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut kurang valid. Dalam meneliti validitas instrumen ini, peneliti menggunakan rumus *product moment* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Religius

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,485	0,2303	Valid
Butir 2	0,508	0,2303	Valid
Butir 3	0,337	0,2303	Valid
Butir 4	0,339	0,2303	Valid
Butir 5	0,119	0,2303	Valid
Butir 6	0,446	0,2303	Valid
Butir 7	0,536	0,2303	Valid
Butir 8	0,377	0,2303	Valid
Butir 9	0,395	0,2303	Valid

Butir 10	0,321	0,2303	Valid
Butir 11	0,424	0,2303	Valid
Butir 12	0,352	0,2303	Valid
Butir 13	0,287	0,2303	Valid
Butir 14	0,249	0,2303	Valid
Butir 15	0,336	0,2303	Valid
Butir 16	0,511	0,2303	Valid
Butir 17	0,385	0,2303	Valid
Butir 18	0,488	0,2303	Valid
Butir 19	0,512	0,2303	Valid
Butir 20	0,565	0,2303	Valid
Butir 21	0,452	0,2303	Valid
Butir 22	0,425	0,2303	Valid

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan atau keandalan suatu hal. Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, memungkinkan penggunaan angket tersebut untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten, bahkan ketika pengukuran dilakukan secara berulang dengan angket yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara kolektif terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan dalam angket penelitian. (Rindiasari, P., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen. Dalam pengujiannya dibantu dengan aplikasi SPSS.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter Religius

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	22

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh Cronbach's Alpha yaitu 0,736 maka termasuk kategori kuat seperti tabel interpretasi koefisien korelasi (r) yang dapat dilihat pada tabel 3.3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intrumen dapat dinyatakan reliable karena nilai alpha lebih besar dari 0.6 ($0.736 > 0.6$). Dinyatakan reliable maka dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan beberapa kali dalam waktu yang berbeda instrument ini akan menghasilkan hasil yang sama.

3. Variabel Independent/ Bebas : Hasil Belajar

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan dokumentasi. Menurut Sukardi, teknik pengumpulan data melalui dokumen melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terdapat di tempat tinggal atau tempat kegiatan sehari-hari responden (Agustinova, 2015).

Bentuk dokumen yang digunakan berupa hasil raport peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap data agar data yang didapat valid dan benar adanya.

Tabel 3.8
Pengumpulan Data Variabel Hasil Belajar

No	Data
1	Nilai raport asesmen sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X, XI, dan XII tahun ajaran 2024/2025

b. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah gambaran mengenai bagaimana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru (Agustin, R. Y. et al., 2023). Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. Dimana didalam proses tersebut memuat pendidik, murid, kurikulum, proses pembelajaran bahkan lembaga.

c. Definisi operasional

Hasil belajar tidak hanya tentang nilai akademik peserta didik, tetapi tentang perubahan perilaku atau sikap di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar bisa dipengaruhi dari keluarga, motivasi belajar, kompeten guru, lingkungan, bahkan dalam diri peserta didik sendiri.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengenai hasil belajar siswa dengan hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil kelas X , XI, dan XII mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3.9
Instrumen Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator
Hasil Belajar (Variabel Y)	hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil kelas X, XI, dan XII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2024/2025

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah nilai residu atau perbedaan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal dapat terlihat dari bentuk kurva output analisis SPSS, yang biasanya menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) jika data berdistribusi normal. Secara rinci, uji normalitas dapat dijelaskan dengan menggunakan histogram residu regresi yang telah dinormalkan. (Machali, I., 2017). Data bersifat normal apabila nilai signifikan dari uji normalitas itu sendiri adalah $\geq 0,05$.

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan software SPSS untuk menghitung nilai signifikansinya agar dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi bentuk hubungan antara dua variabel yang sedang diinvestigasi. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel tersebut. Uji linieritas dianggap sebagai langkah prasyarat sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi. (Machali, I., 2017). Data dikatakan linier apabila nilai signifikan dari uji linieritas adalah $\geq 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Selain uji normalitas dan linieritas, terdapat pula uji heteroskedastisitas dalam uji prasyarat. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidakseragaman varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas merujuk pada keadaan di mana varian residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, sementara heteroskedastisitas merujuk pada keadaan di mana varian residual berbeda. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas (Ningsih, S., & Dukalang, H., 2019)

d. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu pernyataan atau asumsi yang dapat menjadi benar, dan sering digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, atau sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. (Susanti, M. N. I., 2023).

Nilai probabilitas untuk sebuah uji hipotesis adalah $\leq 0,05$. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tetapi apabila nilai probabilitasnya $\geq 0,05$

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan dengan bantuan SPSS versi 25.

Sebelum menggunakan model regresi, penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki keterkaitan teoritis atau dapat diperkirakan sebelumnya. Hal ini karena hubungan antar variabel dalam model regresi mencerminkan hubungan sebab-akibat (causal relationship) (Ningsih, S., & Dukalang, H., 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu (melalui uji T) maupun secara keseluruhan (melalui uji F) (Mardiatmoko, G., 2020).

Untuk menguji apakah model persamaan regresi signifikan atau tidak, dapat diuji dengan melihat nilai probabilitas pada kolom sig. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai probabilitas $< 0,05$, maka model persamaan regresi adalah signifikan

Nilai probabilitas $> 0,05$ maka model persamaan regresi adalah tidak signifikan

Berdasarkan kajian teori diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh mentoring rohani islam dan karakter religius terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 mojolaban tahun ajaran 2024/2025

H0 : Tidak ada pengaruh mentoring rohani islam dan karakter religius terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 mojolaban tahun ajaran 2024/2025